

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis strategi BPJS Ketenagakerjaan Cabang Purwokerto dalam meningkatkan jumlah peserta BPU (Bukan Penerima Upah) dengan mengacu pada tiga aspek teori implementasi strategi: pendekatan program, anggaran, dan prosedur.

1. Pendekatan Program

Penetapan program yang strategis, seperti optimalisasi aplikasi Jamsostek Mobile (JMO), sosialisasi berbasis komunitas, dan kolaborasi lintas sektor, telah meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas perlindungan sosial bagi pekerja informal, khususnya di daerah terpencil. Pendekatan ini berhasil menjangkau kelompok yang sulit dijangkau dengan memanfaatkan teknologi dan kampanye berbasis komunitas.

2. Pendekatan Anggaran

Pengelolaan anggaran yang efisien menjadi kunci keberhasilan implementasi program. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Purwokerto mengutamakan alokasi dana untuk program berdampak langsung, seperti kampanye digital dan sosialisasi lapangan. Efisiensi ini dicapai melalui kerja sama dengan alternatif pendanaan seperti dengan pengajuan tambahan dana

jika diperlukan, optimalisasi anggaran yang ada, penyesuaian program dan penyusunan rencana cadangan, dan pelaksanaan program inovatif seperti kampanye digital untuk menjangkau lebih banyak peserta dengan biaya lebih efisien, meskipun tantangan fleksibilitas anggaran akibat keterlambatan dana tetap perlu diselesaikan.

3. Pendekatan Prosedur

Prosedur yang terstandarisasi, seperti SOP (*Standard Operating Procedure*), pelatihan intensif untuk petugas lapangan, dan pemanfaatan teknologi digital, memastikan pelaksanaan strategi berjalan efektif. Sistem pendaftaran *online* melalui JMO menyederhanakan proses administrasi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat informal.

Ketiga pendekatan ini membuktikan bahwa strategi BPJS Ketenagakerjaan dapat menjadi model inovatif yang dapat diadaptasi oleh cabang lainnya untuk mendukung pencapaian Universal Coverage Jamsostek (UCJ) sebesar 36% pada tahun 2024. Strategi ini menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan teknologi, mengoptimalkan anggaran, dan menerapkan prosedur operasional yang terstandar. Namun, tantangan seperti literasi teknologi masyarakat, keterlambatan dana, dan kendala geografis memerlukan perhatian lebih lanjut.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas, terdapat implikasi yang dapat digunakan sebagai rujukan oleh pihak-pihak lain terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi strategi dengan menyoroti pentingnya adaptasi teknologi digital dalam organisasi pelayanan publik. Studi ini juga memperkaya kerangka teori Wheelen dan Hunger (2012) dengan memberikan fokus pada tiga tahapan implementasi strategis penetapan program, anggaran, dan prosedur yang disesuaikan dengan konteks lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan digital tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai strategi utama dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan jangkauan layanan sosial.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi BPJS Ketenagakerjaan dan institusi serupa dalam merancang dan mengimplementasikan strategi berbasis teknologi untuk menjangkau kelompok masyarakat yang sulit dijangkau, seperti pekerja informal. Optimalisasi aplikasi seperti JMO dan kampanye digital dapat digunakan secara lebih luas untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selain itu, penguatan kolaborasi lintas sektor dan pelatihan SDM menjadi

langkah penting untuk menghadapi tantangan geografis dan literasi teknologi. Strategi ini juga mendorong efisiensi penggunaan anggaran dan dapat menjadi model keberlanjutan bagi cabang BPJS lainnya.

